

## PERILAKU SIKAT GIGI TERHADAP TERJADINYA KARIES GIGI DI SEKOLAH DASAR

Santoso Budi Rohayu<sup>1\*</sup>, Kursin Suli<sup>2</sup><sup>1-2</sup>Poltekkes Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: santosobudirohayu@gmail.com

Disubmit: 23 Januari 2022 Diterima: 27 Januari 2022 Diterbitkan: 01 Februari 2022  
DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.5896>**ABSTRACT: THE BEHAVIOR OF BRUSHING THE TOOTH ON THE OCCURRING OF DENTAL CARRIES IN ELEMENTARY SCHOOL**

**Introduction:** Dental caries can attack all walks of life in all age groups regardless of gender and social status. One of the age groups that often experience this disease problem is the elementary school age group.

**Purpose:** This study aims to determine the facts of knowledge and behavior of elementary school children about brushing their teeth

**Method:** This type of research is descriptive with a qualitative approach; The sampling technique used a total sample with data collection using in-depth interview techniques. Respondents in this study were students in grades 4, 5, and 6, totaling 6 students

**Result:** This study found students had good knowledge about brushing their teeth but of students suffered from dental caries. Brushing teeth has become a daily routine and understand the purpose of brushing your teeth so that your mouth doesn't smell bad, you don't have bacteria, and your teeth are clean. not damaged, or cavities and tooth brushing frequency. 17.6% of respondents know the process of using toothpaste and using it when brushing their teeth but 5.9% of respondents do not know the function of toothpaste.

**Conclusion:** the knowledge of elementary school students about the benefits of brushing their teeth is good, but the behavior of how to brush their teeth, the function of toothpaste is still not optimal. We suggest that the role of teachers and parents is needed in improving the knowledge and behavior of elementary school students in oral hygiene habits.

**Keywords :** Brushing teeth, toothpaste, caries

**INTISARI: PERILAKU SIKAT GIGI TERHADAP TERJADINYA KARIES GIGI DI SEKOLAH DASAR**

**Pendahuluan:** Karies gigi dapat menyerang semua lapisan masyarakat pada semua kelompok umur tanpa memandang jenis kelamin dan status sosial. Salah satu kelompok usia yang sering mengalami masalah penyakit ini adalah kelompok usia sekolah dasar.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fakta pengetahuan dan perilaku anak sekolah dasar tentang menggosok gigi

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif; Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel total dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 yang berjumlah 6 siswa

**Hasil:** Penelitian ini menemukan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang menyikat gigi tetapi menderita karies gigi. Menyikat gigi sudah menjadi rutinitas sehari-hari dan memahami tujuan menyikat gigi agar mulut tidak bau, tidak ada bakteri, dan gigi bersih. tidak rusak, atau gigi berlubang dan frekuensi menggosok gigi. responden mengetahui proses penggunaan pasta gigi dan penggunaannya saat menyikat gigi tetapi responden tidak mengetahui fungsi pasta gigi.

**Kesimpulan:** Pengetahuan siswa sekolah dasar tentang manfaat menggosok gigi sudah baik, namun perilaku cara menggosok gigi, fungsi pasta gigi masih belum optimal. Disarankan bahwa peran guru dan orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa sekolah dasar dalam kebiasaan kebersihan gigi dan mulut.

**Kata kunci:** Menyikat gigi, pasta gigi, karies

## PENDAHULUAN

Salah satu bagian tubuh manusia yang berperan penting dalam membantu pencernaan mekanik makanan adalah gigi, yang berguna dalam hal mengunyah makanan yang keras dan kasar menjadi lunak dan halus sehingga memudahkan proses menelan. Selain berfungsi untuk mencerna makanan, struktur dan bentuk gigi yang sehat juga dapat berperan dalam estetika pada wajah seseorang (Machiulskiene et al., 2020).

Infeksi gigi dan mulut masih sering terjadi di Indonesia, salah satunya adalah karies gigi. Karies gigi dapat menyerang semua lapisan masyarakat pada semua kelompok umur tanpa memandang jenis kelamin dan status sosial. Salah satu kelompok umur yang sering mengalami masalah penyakit ini adalah kelompok usia sekolah dasar (Hon et al., 2019).

Menurut World Health Organization, dari tahun 2007 hingga tahun 2013 terjadi peningkatan prevalensi karies gigi pada kelompok usia 12 tahun sebesar 13,7%, dari 28,9% menjadi 42,6%. (Rahardjo dkk., 2015).

Pada Riset Kesehatan Dasar, terjadi peningkatan karies gigi di Indonesia yaitu penderita karies gigi aktif sebesar 9,8%, dari 43,4% pada

tahun 2007 menjadi 53,2% pada tahun 2013. Pada penderita karies, pengalaman meningkat sebesar 5,1% dari 67,2 % naik menjadi 72,3% pada tahun 2013. Sebuah penelitian yang dilakukan di Kabupaten Sleman, Jawa Tengah, menyatakan bahwa perilaku menyikat gigi yang salah memiliki hubungan yang erat dengan karies gigi. (Wang et al., 2015).

Puskesmas Fakfak Tengah merupakan Puskesmas kedua di Kabupaten Fakfak yang paling banyak mendapat kunjungan pasien diantara sepuluh Puskesmas. Puskesmas Fakfak Tengah dapat melayani beberapa jenis penyakit, antara lain penyakit mulut, gangguan gigi, dan jaringan penunjang. Berbagai kasus gigi dan mulut mendominasi pelayanan Puskesmas Fakfak Tengah, seperti gingivitis, gangguan pulpa, periodontitis, dan lain-lain, namun yang paling banyak adalah karies gigi.

Dalam memberikan pelayanan gigi dan mulut selain dilakukan di dalam gedung, Puskesmas Fakfak Tengah juga memberikan pelayanan di sekolah-sekolah yang berada di wilayah kerja Puskesmas, dengan program Upaya Kesehatan Sekolah dan Upaya Kesehatan Gigi Sekolah. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Fakfak Tengah periode

Januari-Juni 2020 dilayani sebanyak 512 kasus kunjungan, dengan rincian 54 (10,5%) kasus, dimana 5 (9,2%) kasus karies terjadi pada kelompok umur 6-13 tahun. . tahun.

Upaya Kesehatan Sekolah dan Pelayanan Upaya Kesehatan Gigi Sekolah di wilayah kerja Puskesmas Fakfak Tengah dilaksanakan di seluruh Sekolah Dasar dengan rata-rata kunjungan dua kali dalam setahun pada kelas 2 sd 6. Untuk kelas 1 pemeriksaan kesehatan dilakukan pada saat memasuki sekolah. Dengan adanya pandemi Covid-19, frekuensi Upaya Kesehatan Sekolah dan Upaya Kesehatan Gigi Sekolah dikurangi menjadi hanya setahun sekali.

Jumlah SD di wilayah kerja Puskesmas Fakfak Tengah adalah 12 sekolah, termasuk SD Danaweria dan sekolah terdekat dengan Puskesmas. Lokasi SD Danaweria sangat strategis dan mudah dijangkau serta berada dipinggir jalan; keberadaannya dekat dengan sarana prasarana masyarakat seperti kios, air bersih di sekitar masyarakat, sehingga memudahkan akses jangkauan pelayanan. Pada tahun 2019 25 siswa menderita karies; dari tahun 2020 hingga Juni 2021, ada 65 siswa. Dengan banyaknya kasus karies pada siswa sekolah menjadi hal yang ironis atau kontroversial mengingat ketersediaan air bersih, sikat gigi, dan pasta gigi tidak sulit untuk didapatkan.

Faktor utama penyebab karies gigi adalah host (gigi dan saliva),

substrat (makanan) mikroorganisme penyebab karies, dan waktu. Karies gigi hanya akan terbentuk bila ada interaksi antara keempat faktor berikut. Salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi terjadinya karies gigi adalah perilaku membersihkan mulut (menyikat gigi). Kesalahan perilaku kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar dapat disebabkan oleh kurangnya informasi tentang cara menggosok gigi yang benar sehingga anak menggosok gigi secara sembarangan dan tanpa mereka sadari, yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada giginya. (Q. Wu et al., 2020).

Berbagai cara dan cara dilakukan untuk merawat gigi agar tidak terjadi kerusakan gigi. Menyikat gigi merupakan hal yang penting dan merupakan salah satu bentuk perawatan yang dapat mencegah terjadinya karies atau kerusakan gigi permanen lainnya (Marmaneu-Menero et al., 2020).

Kualitas menyikat gigi dengan baik dan benar dengan cara yang seharusnya dilakukan akan meningkatkan manfaat/kemanjuran dari prosedur menyikat gigi. Membantu proses pembersihan dalam menyikat gigi. Perlu ditambahkan pasta gigi yang mengandung fluoride untuk mencegah terjadinya karies gigi. Oleh sebab itu kami tertarik untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 siswa SD Danaweria wilayah kerja Puskesmas Fakfak Tengah Kabupaten Fakfak Papua Barat kelas 4 -6 sekolah dasar. Alat ukur yang

digunakan adalah pedoman wawancara sesuai topik penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Strategi yang dilakukan, antara lain triangulasi sumber dengan melakukan cross check dengan informan yang berbeda dengan topik yang sama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, menyortir dan mereduksi atau mengkodekan data (data reduction), menyajikan ringkasan data sehingga interpretasi data menjadi mudah (data display), penarikan kesimpulan (verifikasi).

Setelah data terkumpul, hasil wawancara mendalam disajikan dalam bentuk naratif. Tahapan analisis data dibagi menjadi empat tahap: Transkripsi data hasil wawancara dan diskusi dengan informan. Semua hasil dari kegiatan ini direkam dengan smartphone, video, catatan lapangan, dan kemudian ditranskrip, Pengorganisasian data. Setelah itu,

susunlah data dengan mencatat tanggal pengambilan data dan menandai data untuk setiap informan dengan menggunakan angka atau kode. Setelah melalui proses diatas maka dilakukan proses pengenalan. Yaitu, peneliti mendengarkan rekaman, menonton video wawancara, dan membaca ulang data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal dimulai. Selanjutnya peneliti melakukan koding dengan membaca transkripsi wawancara sebelum memulai koding. penelitian ini telah mendapat persetujuan komite etik Poltekkes Kemenkes Sorong nomor DM.03.05/6/001/2021.

## HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 yang berjumlah 6 siswa. Responden pertama dan kedua berusia 10 tahun kelas 4 sekolah dasar dan berjenis kelamin perempuan. Responden ketiga dan keempat berusia 11 tahun kelas 5 sekolah dasar dan berjenis kelamin perempuan. Responden kelima dan keenam berusia 12 tahun berjenis kelamin laki-laki. Umur dan jenis kelamin pada responden dikelompokkan karena responden merasa tidak nyaman jika harus diwawancara sendiri.

Dari hasil wawancara ini, didapatkan tiga tema dan empat sub tema terkait topik penelitian yaitu

### A. Pengetahuan tentang menggosok gigi

#### 1. Tujuan menggosok gigi

...Gosok gigi supaya gigi bersih (p3)

...gosok gigi supaya gigi warna putih dan tidak kuning (p6)

... gosok gigi supaya sisa makanan tidak ada di gigi (p4)

#### 2. Manfaat menggosok gigi

.....mama selalu bilang kalau mengosok gigi agar gigi tidak sakit (p1)

.....mama bilang, kalau gosok gigi bikin gigi tidak bau (p2)

....gosok gigi agar tidak ada bakteri dan sisa makanan (p1-4)

### B. Perilaku menggosok gigi

#### 1. Waktu menggosok gigi

..Saya selalu gosok gigi sebelum pergi sekolah (p4)

...mama selalu antar saya gosok gigi sebelum tidur (p2)

....saya gosok gigi kalau mandi saja (p6)

#### 2. Langkah menggosok gigi

.....ambil sikat, lalu taruh odol gigi (pasta gigi), kumur-kumur lalu sikat gigi (p3)

... ambil sikat, taruh odol gigi lalu kumur-kumur dan gosok gigi dari depan ke belakang dan kumur-kumur lagi (p2)

.... Taruh odol di sikat gigi, kumur-kumur, gosok gigi dari depan ke belakang,

bagian dalam gigi dan lidah (p6)

### C. Memiliki karies gigi

... saya punya gigi berlubang di bagian belakang dan

saya punya gigi lubang di bagian belakang, mama

sering sakit kalau habis makan (p2)

... gigi lubang ada di bagian belakang bawah karena suka makan coklat (p6)

... bilang paling bau kalau pas bangun tidur (p3)

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa siswa sekolah dasar mengetahui hal yang sederhana tentang tujuan menggosok gigi yaitu agar gigi menjadi bersih, tidak terdapat sisa makanan dan gigi tetap berwarna putih. Menggosok gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat. Gigi mempunyai peranan antara lain: estetika (gigi dapat membentuk wajah kita, sehingga amat berpengaruh dalam menentukan kecantikan dan ketampanan seseorang), Untuk menghancurkan makanan, serta untuk membantu dalam berbicara (Alif et al., 2021).

Anak sekolah dasar telah memahami bahwa manfaat menggosok gigi adalah agar gigi tidak sakit, tidak bau, tidak ada bakteri dan sisa makanan. Menyikat gigi merupakan salah satu cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menyikat gigi adalah cara umum yang dianjurkan untuk membersihkan seluruh deposit lunak dan plak pada permukaan gigi dan gusi (Eldarita, 2017).

Kami menemukan bahwa anak sekolah dasar telah menjalani perilaku menggosok gigi, sebelum pergi sekolah, sebelum tidur dan saat mandi. Kebiasaan menyikat gigi yang dianjurkan adalah minimal dua kali sehari, pagi hari setelah makan dan malam hari sebelum tidur. Namun waktu yang paling penting bagi seseorang untuk menyikat gigi

adalah sebelum tidur malam, sebab aliran saliva menurun selama tidur dan efek protektif saliva menjadi hilang. Saliva berperan penting dalam proses pencegahan karies, berkurangnya sekresi saliva dapat mengurangi kemampuan membersihkan rongga mulut, dan meningkatkan pembentukan plak (Triswari & Pertiwi, 2017)

Penelitian ini menemukan bahwa anak sekolah dasar melaksanakan pembersihan gigi dengan Langkah mengambil sikat, membubuhi pasta gigi, kumur dengan air bersih, membersihkan gigi mulai dari gigi seri, dan beralih ke samping bagian luar, geraham. Ulangi atas dan bawah dan akhiri dengan menggosok gigi dan membilas mulut Kembali dengan air bersih. Menurut (Direktorat Jenderal PAUD Diknas dan Dikmen, 2021), Langkah menggosok gigi yang baik dan benar adalah Genggam sikat gigi dan letakkan pasta gigi di atas sikat gigi, Sikatlah gigi dengan gerakan melingkar selama 20 detik setiap bagian dan Berkumurlah secukupnya dengan air bersih untuk membersihkan gigi.

Walaupun telah menggosok gigi, anak sekolah dasar masih memiliki karies gigi dan sering merasakan nyeri setelah makan. Alasan yang dikemukakan adalah karena kebiasaan makan coklat. Akibatnya mulut menjadi bau. Kerugian yang ditimbulkan akibat tidak menggosok gigi diantaranya: Gigi terlihat kotor dan berwarna kuning kecoklatan, bau mulut bertambah, kesehatan

gigi dan mulut yang buruk dapat memengaruhi penampilan, sehingga terciptanya rasa rendah diri yang akan berpengaruh pada kehidupan sosial mereka dan karies gigi/karang

Kesehatan gigi dan mulut berkaitan erat dengan kesehatan tubuh. Keadaan mulut dan gigi yang tidak terawat akan menimbulkan banyak masalah serta rasa tidak nyaman. Dalam usaha mendapatkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dibutuhkan kesadaran untuk menerapkan pola hidup sehat dengan rajin menyikat gigi secara tepat dan benar. Pembiasaan untuk hidup sehat perlu dilakukan dengan penuh kesadaran sehingga dapat terlaksana dengan efektif (Pratiwi et al., 2020).

Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang dimulai sejak usia dini (usia anak) dapat mendukung keberhasilan dalam mendapatkan kesehatan gigi yang baik hingga usia dewasa. Perubahan perilaku dapat dengan mudah terjadi apabila didukung dengan adanya kesadaran, ke tertarikan akan manfaat serta keuntungan yang didapat, sehingga akan terjadi evaluasi diri dan terdorong untuk mulai melakukan dan membiasakan diri.

Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah mereka mengetahui tujuan dan manfaat menggosok gigi adalah dari orang tua dan guru di sekolah. Guru merupakan orang yang secara profesional mendidik yang memiliki peran mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal,

gigi, dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh bakteri yang akan menimbulkan rasa yang tidak nyaman (Mulyana et al., 2018)

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru juga berperan untuk melakukan tindakan promotif sebagai upaya guru untuk peningkatan kesehatan siswa khususnya gigi dan mulut dengan pelatihan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Guru memiliki berperan mengajak dan memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa sehingga siswa lebih termotivasi, karena pada masa sekolah dasar siswa menaruh percaya pada guru dan orang tuanya (Riolina, 2018).

Anak merupakan salah satu komponen dari masyarakat. Anak pada usia sekolah rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti karies gigi, kecacingan, kelainan ketajaman penglihatan, gizi, dan lain-lain. Oleh sebab itu, masa Mulai masuk sekolah merupakan tahapan penting untuk mengembangkan kebiasaan anak untuk selalu menjaga kesehatan sejak dini melalui program pendidikan Kesehatan (Saleh et al., 2020). Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku baik dan memotivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dan memberikan pengertian cara-cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Guru merupakan orang yang mendampingi anak disekolah



## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa anak sekolah dasar memiliki pengetahuan tentang tujuan, manfaat serta telah berperilaku untuk membersihkan gigi atas

dan mendorong orang tua dan guru di sekolah. Namun masih memiliki karies gigi akibat kebiasaan jajan dan pemeliharaan gigi yang belum optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alif, K. N., Purwaningsih, E., & Soesilaningtyas, S. (2021). Gambaran Pengetahuan Menggosok Gigi Pada Siswa Kelas Viii Smp Islam An-Nawah Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (Jkgm)*, 3(2), 23-28. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v3i2.821>
- Arianto, A., Shaluhayah, Z., & Nugraha, P. (2016). Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V Dan Vi Di Kecamatan Sumberejo. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 127-135. <https://doi.org/10.14710/jpki.9.2.127-135>
- Dhamo, B., Elezi, B., Kragt, L., Wolvius, E. B., & Ongkosuwito, E. M. (2018). Does Dental Caries Affect Dental Development In Children And Adolescents? *Bosnian Journal Of Basic Medical Sciences*, 18(2), 198-205. <https://doi.org/10.17305/bjms.2018.2841>
- Direktorat Jenderal Paud Diknas Dan Dikmen. (2021). *Tata Cara Menyikat Gigi Dengan Benar*. Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/tata-cara-menyikat-gigi-dengan-benar-2>
- Eldarita, E. (2017). Perbedaan Menyikat Gigi Dengan Bulu Sikat Halus (Soft) Dan Sedang (Medium) Terhadap Indeks Plak Pada Murid Sd Negeri 01 Sungai Kamuyang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Menara Ilmu*, 11(74), Article 74. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1296>
- Gayatri, R. W., & Mardianto, M. (2016). Gambaran Status Karies Gigi Anak Sekolah Dasar Kota Malang. *Preventia: The Indonesian Journal Of Public Health*, 1(1), 45-54. <https://doi.org/10.17977/um044v1i1p45-54>
- Hon, L., Mohamed, A., & Lynch, E. (2019). Reliability Of Colour And Hardness Clinical Examinations In Detecting Dentine Caries Severity: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Scientific Reports*, 9(1), 6533. <https://doi.org/10.1038/s41598-019-41270-6>
- Jamieson, L., Smithers, L., Hedges, J., Mills, H., Kapellas, K., Ha, D., Do, L., & Ju, X. (2019). Follow-Up Of Intervention To Prevent Dental Caries Among Indigenous Children In Australia: A Secondary Analysis Of A Randomized Clinical Trial. *Jama Network Open*, 2(11), E1915611. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2019.15611>
- Machiulskiene, V., Campus, G., Carvalho, J. C., Dige, I., Ekstrand, K. R., Jablonski-Momeni, A., Maltz, M., Manton, D. J., Martignon, S., Martinez-Mier, E. A., Pitts, N.

- B., Schulte, A. G., Splieth, C. H., Tenuta, L. M. A., Ferreira Zandona, A., & Nyvad, B. (2020). Terminology Of Dental Caries And Dental Caries Management: Consensus Report Of A Workshop Organized By Orca And Cariology Research Group Of IADR. *Caries Research*, 54(1), 7-14.  
<https://doi.org/10.1159/000503309>
- Marmaneu-Menero, A., Iranzo-Cortés, J. E., Almerich-Torres, T., Ortolá-Síscar, J. C., Montiel-Company, J. M., & Almerich-Silla, J. M. (2020). Diagnostic Validity Of Digital Imaging Fiber-Optic Transillumination (Difoti) And Near-Infrared Light Transillumination (Nilt) For Caries In Dentine. *Journal Of Clinical Medicine*, 9(2), 420.  
<https://doi.org/10.3390/jcm9020420>
- Mulyana, M., Nagauleng, A., & Pipi, P. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak. *Jiki Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 6(1), 16-20.  
<https://doi.org/10.1234/jiki.v6i1.55>
- Ningsih, D. M. D. A., Hutomo, L. C., & Rahaswanti, L. W. A. (2015). Gambaran Perilaku Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Pada Juni-Juli 2013. *E-Jurnal Medika Udayana*.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/12685>
- Pratiwi, D., Ariyani, A. P., Sari, A., Wirahadikusumah, A., Nofrizal, R., Tjandrawinata, R., Soulisa, A. G., Wijaya, H., Komariah, K., & Sandra, F. (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur, Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.25105/jamin.v2i2.7179>
- Rahardjo, A., Nugraheni, D. D. T., Humaira, G., Adiatman, M., & Maharani, D. A. (2015). Efficacy Of Toothpaste Containing Nano Calcium In Dentin Remineralization. *Makara Journal Of Health Research*, 43-47.  
<https://doi.org/10.7454/mak.v19i2.4604>
- Riolina, A. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Di Sekolah Dasar. *Jikg (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi)*, 1(2), 51-54.  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/jikg/article/view/5619>
- Saleh, M., Ab, S., Munadirah, M., Abdullah, N., & Nurhaeni, N. (2020). Pelatihan Guru Sebagai Upaya Peningkatan Perilaku Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Sd Negeri Mamajang I Kota Makassar. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 1(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.32382/merk.v1i1.1451>
- Triswari, D., & Pertiwi, A. D. (2017). Pengaruh Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur Malam Terhadap Skor Indeks Plak Dan Ph Saliva. *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 6(2), 1-8.



- <https://journal.umy.ac.id/index.php/di/article/view/5040>
- Wang, Q., Liu, S., Gao, X., Wei, Y., Deng, X., Chen, H., & Zhang, X. (2015). Remineralizing Efficacy of Fluorohydroxyapatite Gel on Artificial Dentinal Caries Lesion. *Journal of Nanomaterials*, 2015, e380326. <https://doi.org/10.1155/2015/380326>
- Wu, Q., Mei, M. L., Wu, X., Shi, S., Xu, Y., Chu, C. H., & Chen, Y. (2020). Remineralising effect of 45S5 bioactive glass on artificial caries in dentine. *BMC Oral Health*, 20(1), 49. <https://doi.org/10.1186/s12903-020-1038-4>
- Wu, X., Wang, J., Cai, T., Li, Y., Zhou, Z., & Yang, Z. (2019). Prevalence and influencing factors of deciduous caries in preschool children in Chongqing city. *West China Journal of Stomatology*, 37(1), 81. <https://doi.org/10.7518/hxkq.2019.01.016>
- 邓晓宇仁青色格, & Deng Xiaoyu, R. S. (2020). 西藏自治区城区和牧区儿童患龋情况与相关因素分析. *国际口腔医学杂志*, 47(4), 383-390. <https://doi.org/10.7518/gjkq.2020075>